

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF GURU TERHADAP PENERAPAN *BIBLE-BASED*
INTEGRATION SELAMA PROSES KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
KRISTEN KALAM KUDUS SURAKARTA**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Wahyu Kriscahyanto

Malang, Jawa Timur
September 2022

ABSTRAK

Kriscahyanto, Wahyu, 2022. *Perspektif Guru terhadap Penerapan Bible-Based Integration Selama Proses Kegiatan Belajar-Mengajar di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Surakarta*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xi, 139.

Kata Kunci: Sekolah Kristen, guru Kristen, integrasi iman dan ilmu, kurikulum, integrasi alkitabiah

Amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-20 menegaskan kepada setiap orang percaya untuk memiliki satu misi yang sama yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus. Dalam rangka memenuhi misi tersebut, sekolah Kristen berdiri untuk mengajarkan para siswa apa yang sudah Tuhan Yesus ajarkan. Sayangnya, tidak semua sekolah Kristen melaksanakan hal tersebut. Mereka mengadopsi filsafat-filsafat non-Kristen sebagai dasar dalam membuat dan melaksanakan kurikulum mereka. Akibatnya, banyak anak Kristen memiliki wawasan dunia sekuler. Sekolah Kristen seharusnya mendasari kurikulum mereka dengan firman Tuhan. Melalui kurikulum alkitabiah, para guru dan siswa diajak untuk melihat segala ilmu dan kebenaran dari kacamata Alkitab.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kristen Kalam Kudus Surakarta yang telah melakukan kurikulum alkitabiah selama beberapa tahun belakangan ini. Studi ini berfokus untuk memahami perspektif para guru terhadap penerapan kurikulum alkitabiah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan mencari tahu pendapat dari para guru mengenai pengertian, manfaat, tujuan, proses pelaksanaan integrasi alkitabiah yang selama ini telah diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar dalam mengumpulkan informasi dari lima orang partisipan yang diwawancarai.

Temuan dari penelitian ini dibagi menjadi empat topik: (1) pengertian, manfaat dan tujuan *Bible-Based Integration* (BBI), (2) proses persiapan pelaksanaan BBI, (3) kendala-kendala dalam menerapkan BBI, dan (4) harapan dan usulan kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan tema-tema besar dari setiap topik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji, hormat, dan kemuliaan hanya kepada Allah pencipta langit dan bumi dan kepada Tuhan Yesus Kristus, Guru Agung, Sang kebenaran, dan kepada Roh Kudus yang senantiasa memberi pertolongan tatkala berputus asa.

Saya mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan di dalam proses penulisan tesis ini. Saya berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soeherman, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berusaha membaca, merevisi, dan memberi masukan supaya tesis ini menjadi karya ilmiah yang baik. Penulis juga berterima kasih kepada Ev. Michael Teng, Ph.D. yang telah memberikan masukan-masukan dalam proses penelitian kualitatif, serta Pdt. Andreas Hauw, D.Th. dan Dr. Megawati Rusli yang juga telah memberi ide dan masukan terhadap penelitian ini.

Kepada istriku, Maria Natalia, saya ucapkan terima kasih yang mendalam karena dukungan dan “desakan” untuk segera menyelesaikan tesis ini. Kepada orang tua, keluarga, dan rekan-rekan masta 2018, saya bersyukur atas dukungan doanya.

Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.

Wahyu 4:11

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	9
Batasan Penelitian	10
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	12
Integrasi Iman dan Ilmu	13
Sejarah Berkembangnya Integrasi Iman dan Ilmu	13
Definisi dan Konsep Integrasi Iman dan Ilmu	17
Strategi	20
Kontribusi Penelitian tentang IFL	24
<i>Bible-Based Integration (BBI)</i>	27
Narasi Agung Allah	32
<i>Creation</i>	34
<i>Fall</i>	36

<i>Redemption</i>	38
<i>Consummation</i>	41
Peran Guru Kristen	42
Guru sebagai Pengajar dan Penjaga Kebenaran	44
Guru sebagai Teladan	46
Guru sebagai Gembala	50
Kesimpulan	54
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	56
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	56
Sampel Penelitian	58
Pengumpulan Data	59
Peran Peneliti di dalam Penelitian	62
Validitas dan Reliabilitas	63
Prosedur Analisis Data	66
Etika Penelitian	68
Kesimpulan	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
Profil Partisipan	72
Hasil Analisis Data	74
Topik 1: Pengertian, Tujuan, dan Manfaat BBI	75
Topik 2: Proses Persiapan Pelaksanaan BBI	88

Topik 3: Kendala-kendala	100
Topik 4: Harapan dan Usulan	104
Diskusi Penelitian	113
Pengertian BBI	113
Tujuan dan Manfaat BBI	116
Proses Persiapan Pelaksanaan BBI	119
Peran Guru Kristen dalam Menerapkan BBI	120
Kesimpulan	122
BAB 5 PENUTUP	123
Kesimpulan	123
Implikasi Penelitian	127
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	130
LAMPIRAN	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN	135

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1 Kurikulum Dikotomi vs. Alkitabiah Integratif	30
Gambar 2 Pendidikan Kristen	30

Tabel

Tabel 1 <i>Integration of Faith and Learning Empirical Model</i>	7
Tabel 2 Proses Integrasi Transformasional	23
Tabel 3 Profil Partisipan	76
Tabel 4 Topik, Tema Utama, dan Sub Tema Penelitian	77



DAFTAR ISTILAH

bible-based integration (BBI). Kurikulum yang bersumber dari Alkitab sebagai dasar utama untuk melihat setiap topik ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengenal siapa Allah dan ciptaan-Nya dengan benar.

integration faith and learning (IFL). Kesatuan antara disiplin ilmu dan iman. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan menurut wawasan dunia Kristen. Ketika berbicara mengenai ilmu pengetahuan, orang Kristen tidak bisa lepas dari kepercayaan bahwa itu semua dilakukan untuk mengenal Tuhan. Segala kebenaran yang ada di dunia ini selalu koheren dan konsisten dengan apa yang telah Allah nyatakan menurut Alkitab.

kegiatan belajar-mengajar (KBM). Suatu interaksi antara guru dan murid di dalam kelas dengan pola tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

silabus. Seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus dapat juga diartikan sebagai penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Panduan rencana pembelajaran seorang guru dalam mengajar di kelas supaya mencapai indikator yang diharapkan. RPP biasanya berisi tentang tujuan, metode mengajar, bahan ajar, waktu, dan penilaian.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-20 menegaskan bahwa setiap orang percaya memiliki satu misi yang sama, yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus. Dalam rangka memenuhi misi tersebut, orang percaya diberi tiga langkah praktis, yaitu pergi, membaptis, dan mengajar. Pendidikan Kristen berkaitan erat dengan langkah ketiga, yaitu mengajar orang-orang yang sudah dibaptis sesuai dengan apa yang sudah Tuhan Yesus ajarkan.

Sayangnya mengajar orang-orang Kristen menurut ajaran Tuhan Yesus bukanlah hal yang mudah. Manusia hidup dalam kuasa dosa dan setiap bidang kehidupan manusia tercemar oleh dosa, termasuk pendidikan. Setiap orang di dunia ini sudah tercemar pendidikan non-Kristen, yaitu pendidikan tanpa Allah. Van Til menyatakan bahwa pendidikan sekuler abad ke-21 saat ini berbasis ateistis. Pendidikan tanpa Allah berarti, “mengabaikan atau menolak bahwa manusia diciptakan untuk bertanggung jawab kepada Allah.”¹

¹Cornelius Van Til, “Antitesis dalam Pendidikan,” dalam *Dasar Pendidikan Kristen: Ceramah-Ceramah kepada Guru-Guru Kristen*, ed. Dennis E. Johnson, terj. Tim penerjemah Momentum (Surabaya: Momentum, 2016), 3.

Di tengah pendidikan tanpa Allah ini, pendidikan Kristen harus menyuarakan kebenaran untuk menyadarkan manusia akan Sang kebenaran, Allah. Van Til dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan Kristen secara fundamental menjadi antitesis bagi pendidikan sekuler baik dalam hal filosofis maupun kurikulum.² Oleh karena itu, pendidikan Kristen seharusnya membawa orang-orang Kristen untuk mengenal kebenaran agar tidak terpengaruh oleh filsafat pendidikan sekuler. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Efesus 4:11-15,

Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.

Pendidikan Kristen memiliki tugas untuk mengajarkan kebenaran supaya murid-murid Kristus menjadi dewasa dan tidak diombang-ambingkan oleh ajaran dunia yang menyesatkan.

Ditambah lagi, pendidikan sekuler telah merasuk ke dalam sekolah-sekolah saat ini. Mereka mengadopsi filsafat dan kurikulum dari orang-orang yang tidak mengenal kebenaran. Akibatnya, murid-murid memiliki wawasan dunia sekuler. Di sinilah sekolah Kristen berperan untuk menyatakan pengajaran yang benar sesuai firman Tuhan. Janet Lowrie Nason menjelaskan keunikan sekolah Kristen di antara sekolah lain yaitu dalam hal teologi, filsafat, kurikulum dan peran guru.³ Sekolah

²Ibid., 6–32.

³Janet L. Nason, “Melindungi Kekhasan Anda: Menekankan Keunikan Sekolah Kristen,” dalam *Dipanggil untuk Memimpin Memahami dan Memenuhi Peran Anda Sebagai Seorang Pemimpin di Dunia Pendidikan*, ed. Kenneth O. Gangel, terj. Association of Christian Schools Internasional Indonesia (Surabaya: ACSI Indonesia, 2009), 4–17.

Kristen menjadi antitesis bagi sekolah-sekolah yang lain di tengah pendidikan dunia yang sudah tercemar oleh dosa ini.

Akan tetapi fakta di lapangan berkata lain, anak-anak Kristen di sekolah Kristen tidak ada bedanya dengan anak-anak Kristen sekolah non-Kristen, khususnya dalam hal religiositas dan spiritualitasnya. Hasil penelitian dari Bilangan Research Center (BRC) menunjukkan beberapa fakta menarik berkaitan dengan pengalaman spiritualitas siswa Kristen di sekolah negeri dan di sekolah Kristen. Siswa sekolah negeri yang lebih rutin beribadah didapati lebih mengalami persekutuan yang akrab dengan Tuhan, lebih banyak pengalaman bersaksi tentang Tuhan Yesus dan mengajak orang lain menjadi pengikut Kristus, lebih banyak pengalaman membimbing orang lain bertumbuh secara rohani, dan lebih banyak mengetahui tujuan hidup di dalam Tuhan dibandingkan dengan siswa Kristen di sekolah Kristen.⁴ Bukankah siswa Kristen di sekolah Kristen seharusnya memiliki tingkat disiplin rohani lebih baik dibanding dengan siswa Kristen di sekolah negeri yang minim pengajaran firman Tuhan jikalau mereka diajar sesuai dengan firman Tuhan? Bukankah seharusnya sekolah Kristen membantu siswa Kristen mengembangkan cara berpikir, cara melihat realitas kehidupan, dan cara memandang dunia dalam perspektif Kristen?⁵

Selain itu, penelitian Barna pada tahun 2017 cukup mengejutkan bagi kekristenan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang Kristen, yang menganggap iman mereka penting dan menghadiri gereja secara teratur, memiliki wawasan dunia alkitabiah. Orang-orang Kristen di Amerika memiliki wawasan dunia yang sudah tercampur dengan spiritualitas yang baru, yaitu sekularisme, pascamodernisme, dan

⁴Junianawaty Suhendra, "Spiritual Generasi Muda dan Sekolah," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 97–100.

⁵Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 53.

marxisme.⁶ Pada tahun 2018, hasil penelitian dari Barna dan Impact 360 mengungkapkan bahwa hanya 4% orang Kristen dari generasi Z yang memiliki wawasan dunia Kristen.⁷ Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya sedikit orang Kristen saat ini, khususnya generasi Z, memiliki wawasan dunia Kristen.

Melihat fakta dari penelitian BRC di atas, bukan tidak mungkin kondisi spiritualitas Kristen di Indonesia, termasuk pada sekolah-sekolah Kristen, juga berada dalam kondisi memprihatinkan. Padahal, sekolah-sekolah Kristen seharusnya menjadi salah satu tempat yang sangat baik dalam membentuk wawasan dunia siswa sesuai dengan firman Tuhan. Selain itu, hasil penelitian Barna menambahkan bahwa sedikit sekali orang Kristen di Amerika yang memiliki wawasan dunia alkitabiah. Kedua fakta tersebut menunjukkan, banyak orang muda Kristen belum memiliki wawasan dunia alkitabiah baik di Indonesia maupun Amerika. Oleh karena itu, pendidikan Kristen (gereja maupun sekolah Kristen) sangat dibutuhkan bagi orang-orang muda Kristen pada saat ini. Sekolah Kristen seharusnya menjadi tempat yang sangat baik untuk membentuk orang-orang Kristen bertumbuh dewasa dalam Kristus dan memiliki wawasan dunia alkitabiah.

Namun, sekolah-sekolah Kristen justru kehilangan perannya sebagai tempat mengajarkan kebenaran sesuai dengan firman Tuhan. Berdasarkan hasil pengamatan Khoe Yao Tung, banyak sekolah Kristen tidak benar-benar menjadi sekolah Kristen.⁸

⁶Barna Group, "Competing Worldviews Influence Today's Christians," *Barna*, 9 Mei 2017, <https://www.barna.com/research/competing-worldviews-influence-todays-christians/>.

⁷Barna Group dan Impact 360 Institute, *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna Group, 2018), 13.

⁸Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian*, 77.

Sekolah Kristen terjebak pada pendidikan sekuler sehingga tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai sentral utama.⁹

Sekolah Kristen seharusnya mendasarkan segala aspeknya pada Alkitab, firman Tuhan, dan salah satu aspek tersebut adalah kurikulum. Edlin berpendapat bahwa sekolah Kristen seharusnya mendasari keseluruhan kurikulumnya dengan Alkitab.¹⁰ Faktor penting dalam merancang dan melaksanakan kurikulum tersebut adalah para guru. Guru Kristen memainkan peran penting dalam integrasi iman, ilmu, dan teladan bagi para siswa.¹¹ Mereka adalah pusat dari integrasi iman dan ilmu.¹² Jadi, kurikulum dan para guru adalah faktor-faktor penting bagi sekolah Kristen untuk benar-benar menjadi sekolah Kristen.

Oleh karena itu, peneliti memiliki kerinduan untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru Kristen di sekolah Kristen. Ketertarikan peneliti akan hal tersebut tidak lepas dari pengalaman pribadi. Peneliti pernah mengajar di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta sebagai guru pendidikan agama Kristen. Selama 2 tahun mengajar, peneliti mengamati program-program kerohanian yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sekolah merancang agar setiap siswa mendengarkan renungan firman sebelum kelas dimulai dan mencatatnya sebagai jurnal harian melalui kegiatan yang disebut sebagai Biston Pagi. Kemudian, ibadah diselenggarakan pada hari Senin tiap dua minggu sekali. Selain itu, sekolah juga menetapkan program *retreat* dan *live*

⁹Ibid., 53.

¹⁰Richard J. Edlin, *The Cause of Christian Education*, ed. ke-3 (Colorado Springs: Association of Christian Schools International, 1999), 228.

¹¹Dinah K. Nyamai, "Role of the Hidden Curriculum in Faith, Learning and Living Integration Processes," *European Journal of Social Sciences Studies* 3, no. 1 (2018): 147.

¹²Sarinah Lo, *Faith-Integrated Being, Knowing, and Doing: A Study among Christian Faculty in Indonesia* (Langham: Langham Publishing, 2020), 49.

in untuk meningkatkan kehidupan spiritual siswa. Sekolah ini bukan hanya merancang program kegiatan spiritualitas bagi murid, melainkan juga memiliki upaya untuk melakukan integrasi iman dan ilmu. Sekolah ini memiliki kurikulum yang disebut *Bible-Based Integration* (BBI). Kurikulum ini menjadi salah satu unggulan di Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) Surakarta. BBI adalah integrasi Alkitab dalam setiap subjek mata pelajaran. Setiap guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan firman Tuhan dalam wawasan dunia Kristen, yaitu *Creation, Fall, Redemption, dan Consummation* (CFRC).

Peneliti telah mengikuti pembinaan guru mengenai kurikulum sekolah yang berbasis BBI ini. Selama 4 hari, peserta menerima pemaparan tentang BBI secara teoretis dan penerapannya pada silabus dan RPP. BBI bertujuan supaya guru-guru mengajarkan mata pelajaran berdasarkan kebenaran Alkitab sehingga para murid melihat segala sesuatu berdasarkan Alkitab. Melalui BBI ini, diharapkan para murid memiliki wawasan dunia Kristen setelah lulus nantinya. Sejak saat itu, peneliti tertarik mengenai kepada integrasi iman dan ilmu. Peneliti meyakini bahwa inilah salah satu keunikan sekolah Kristen sekaligus pembeda dengan sekolah sekuler.

Sayangnya, peneliti mendapati isu-isu di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari BBI tersebut. Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas XII dan X, peneliti mendapati bahwa sebagian siswa belum mampu mengintegrasikan iman Kristen dengan ilmu pengetahuan. Mereka masih membedakan antara yang rohani dan sekuler. Ada juga beberapa anak yang memiliki konsep keselamatan yang pluralistik. Selain dari sisi siswa, peneliti mendapati juga isu-isu dari pihak guru yang mengajar. Dalam beberapa kesempatan, peneliti berbincang-bincang dengan beberapa guru dan peneliti mendapati bahwa sebagian

guru belum memahami apa itu BBI. Mereka sekadar mengutip ayat-ayat Alkitab dan menempelkannya ke dalam mata pelajaran yang mereka ampu. Sebagian dari mereka juga hanya sebatas mengajar materi tanpa mengintegrasikannya dengan Alkitab.

Berdasarkan model empiris dari integrasi iman dan pembelajaran milik Korniejczuk (Tabel 1), peneliti menyimpulkan sebagian besar guru masih berada di level 0-4.

Tabel 1 *Integration of Faith and Learning Empirical Model*

<i>Level of Implementation</i>	<i>Characteristics</i>	<i>Examples</i>
<i>Level 0: No knowledge No interest</i>	<i>Teacher has little or no knowledge of the integration of faith and learning (IFL). Teacher is doing nothing to be involved in IFL. Teacher is not convinced that IFL can be carried out in the subject. Teacher thinks that the subject he/she teaches is not related to faith</i>	<i>“IFL is only extracurricular; cannot be implemented in the curriculum.” “I do not know how to implement IFL.” “I have other priorities in mind.” “I cannot do it in my subject.” “I know how to do it, but I do not have institutional support.”</i>
<i>Level 1: Interest</i>	<i>Teacher has acquired or is acquiring information on IFL. Teacher is aware that IFL should be incorporated in his/her classes. Teacher is looking for ways to deliberately implement IFL. Teacher thinks that it may be worthwhile to include IFL in future planning</i>	<i>“I know very little about IFL.” “I do not like superficial integration, thus I am looking for appropriate ways.” “I am looking for information on how to implement IFL.”</i>
<i>Level 2: Readiness</i>	<i>Teacher knows how to implement IFL in at least some themes. Teacher is preparing to deliberately implement IFL at a definite future time</i>	<i>“I am going to incorporate some integration I have tried in my course plan.” “I have decided to systematically introduce some things I know.”</i>
<i>Level 3: Irregular or superficial use</i>	<i>Deliberately integrated, but generally unplanned. There is no coherent Christian worldview. Irregular use. Only some themes are integrated throughout the general context of the subject. Superficial use.</i>	<i>“I know that what I am doing is not the best, but this is a Christian school and I have to do something.” “I do not know how to plan IFL.” “I only feel confident with two themes: Creation and</i>

	<i>Use of spiritual content for secular purposes without meaning. Management concerns disturb IFL.</i>	<i>Evolution.” “I do not like planning IFL. I do it consciously but spontaneously.”</i>
<i>Level 4: Conventional</i>	<i>There is a stabilized use of IFL, but no changes are made in ongoing use. Syllabus and objectives show IFL in at least some themes. IFL is based on teacher’s talking rather than student response. Teacher knows how to implement IFL. IFL shows coherent implementation</i>	<i>“I include IFL in my unit planning so I can remember to do it.” “It is not often that I change what I have planned.”</i>
<i>Level 5: Dynamic</i>	<i>Teacher varies the implementation of IFL to increase impact on students. Teacher can describe changes that he/she had made in the last months and what is planned in a short term. Change of strategies and themes according to student needs or interests. Students draw conclusions of IFL.</i>	<i>“I just look at their [students’] faces and know what they are thinking. I encourage them to draw conclusions.” “I vary my IFL strategies according to the needs of my students.”</i>
<i>Level 6: Comprehensive</i>	<i>Teacher cooperates with colleagues on ways to improve IFL. Regular collaboration between two or more teachers increases impact on students. The whole school (or at least a group of teachers) provides a coherent Christian worldview and emphasizes student response.</i>	

Sumber: Raquel Bouvet Korniejczuk, “Stages of Deliberate Teacher Integration of Faith and Learning: The Development and Empirical Validation of a Model for Christian Education” (disertasi, Andrews University, 1994), 138–139.

Berdasarkan data dan pengalaman pribadi di atas, saya rindu untuk meneliti bagaimana perspektif guru terhadap penerapan BBI selama proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini akan menjawab sudut pandang guru tentang pengertian mereka mengenai BBI, apa tujuan dan manfaat dari BBI, bagaimana selama ini mereka menerapkan BBI, dan apa saja yang menjadi kendala. Penelitian ini

akan bermanfaat bagi sekolah dan tim kerohanian dalam membuat pembinaan yang lebih efektif.

Rumusan Masalah

Latar belakang di atas menimbulkan rumusan masalah demikian, “Bagaimana perspektif para guru terhadap penerapan BBI selama proses kegiatan belajar mengajar di SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengajukan beberapa sub-pertanyaan: Pertama, “Bagaimana pemahaman para guru tentang pengertian, tujuan, dan manfaat BBI?” Kedua, “Bagaimana pengalaman guru dalam mempersiapkan BBI?” Ketiga, “Apa saja kendala dalam menerapkan BBI dan solusinya?” Keempat, Apa saja peran, harapan dan usulan seorang guru dalam menerapkan BBI?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perspektif dari para guru terhadap penerapan BBI selama proses KBM di SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus (KK) Surakarta. Perspektif guru ini sangat menarik untuk diselidiki dan dipahami, karena mereka adalah tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memengaruhi wawasan dunia seorang anak. Dengan memahami perspektif para guru, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi yang sangat baik kepada pihak yayasan, kepala sekolah, dan tim kerohanian untuk melakukan pembinaan-pembinaan yang tepat. Dengan mengetahui perspektif guru mengenai BBI, peneliti dapat memberikan usulan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan program-

program pembinaan bagi guru. Program pembinaan yang sesuai kebutuhan akan membuat tujuan dari pembinaan tersebut tepat sasaran.

Batasan Penelitian

Sekolah Kristen Kalam Kudus Surakarta adalah salah satu sekolah Kristen yang melandaskan kurikulumnya pada Alkitab. Kurikulum yang berdasarkan Alkitab ini disebut *Bible-Based Integration* (BBI). Dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan melalui pembelajaran atau penerapan BBI, peran guru menjadi sangat sentral. Selain mengajar, para guru juga merencanakan pembelajaran tersebut supaya setiap mata pelajaran terintegrasi dengan kebenaran firman Tuhan. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk memahami perspektif guru terhadap penerapan BBI selama proses kegiatan belajar mengajar di SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta. Namun, perspektif para guru dalam menerapkan BBI sangat luas dan beragam. Peneliti menetapkan batasan dalam memahami perspektif guru yang meliputi: (1) pendapat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat BBI; (2) proses mempersiapkan BBI; (3) Kendala-kendala dalam menerapkan BBI dan solusinya; dan (4) peran, harapan, dan usulan guru dalam menerapkan BBI.

Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun di dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

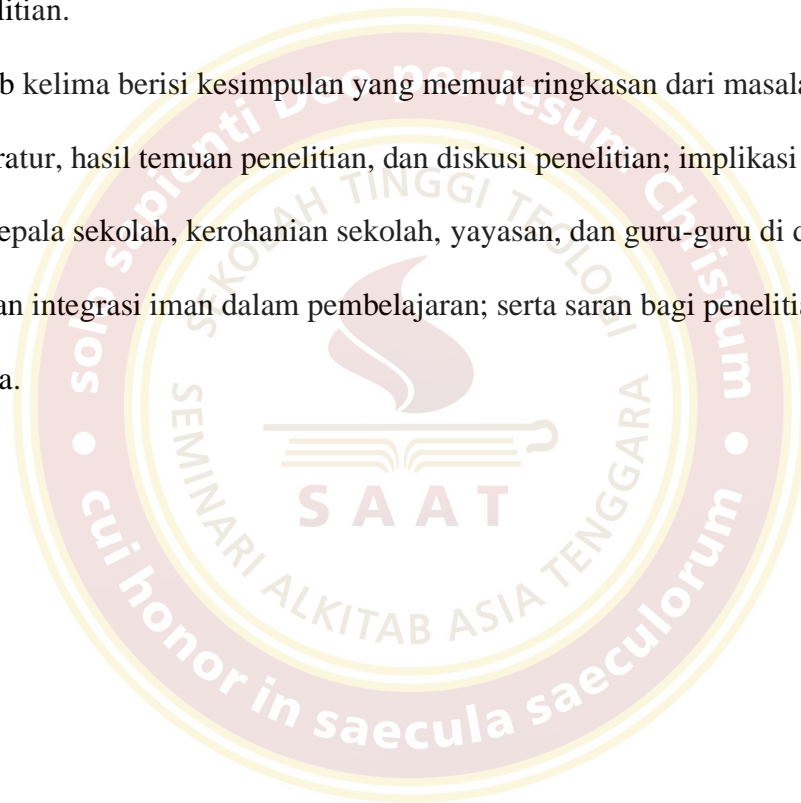
Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi pembahasan tentang pandangan biblika, teologi, dan kajian literatur.

Bab ketiga berisi tentang alasan memilih metode penelitian; penjelasan tentang penelitian kualitatif dasar; sampel penelitian; pengumpulan data; pertanyaan riset; pertanyaan wawancara; peran penulis; validitas dan reliabilitas; prosedur analisis data; serta etika penelitian.

Bab keempat berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan diskusi mengenai hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan yang memuat ringkasan dari masalah penelitian, kajian literatur, hasil temuan penelitian, dan diskusi penelitian; implikasi bagi sekolah, kepala sekolah, kerohanian sekolah, yayasan, dan guru-guru di dalam menerapkan integrasi iman dalam pembelajaran; serta saran bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Patrick, dan Kenneth Rea Badley. *Faith and Learning: A Guide for Faculty*. Abilene: Abilene Christian University Press, 2014.
- Badley, Ken. "The Faith/Learning Integration Movement in Christian Higher Education: Slogan or Substance?" *Journal of Research on Christian Education* 3, no. 1 (Maret 1994): 13–33.
- . "Two 'Cop-Outs' in Faith-Learning Integration: Incarnational Integration and Worldviewish Integration." *Spectrum* 28, no. 2 (1996): 105–118.
- Barna Group. "Competing Worldviews Influence Today's Christians." *Barna*. 9 Mei 2017. <https://www.barna.com/research/competing-worldviews-influence-todays-christians/>.
- Barna Group, dan Impact 360 Institute. *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Corbin, Juliet M., dan Anselm L. Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Edisi ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-6. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Edisi ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Edlin, Richard J. "Christian Education and Worldview." *International Christian Community of Teacher Educators Journal* 3, no. 2 (2008): 1–7.
- . *The Cause of Christian Education*. Edisi ke-3. Colorado Springs: Association of Christian Schools International, 1999.
- Estep, James Riley, Jr. "Faith as the Transformer of Learning: Toward an Evangelical Approach to Faith-Learning Integration in Christian Higher Education." *Christian Education Journal* 2, no. 2 (September 1998): 59–76.
- . "The Church and College in Culture: A Paradigm for Faith-Learning Integration in the Bible College Curriculum." *Stone-Campbell Journal* 2, no. 2 (1999): 191–208.

- Lay, Freddy. *Mentoring Companionship: Walking Alongside Faithfully*. Bloomington: WestBow, 2021.
- Fyock, James A. "The Effect of the Teacher's Worldviews on the Worldviews of High School Seniors." Disertasi, Liberty University, 2008.
- Gaebelein, Frank E. *The Pattern of God's Truth: Problems of Integration in Christian Education*. Colorado Springs: Purposeful Design, 2005.
- Glanzer, Perry, dan Tony Talbert. "The Impact and Implication of Faith or Worldview in the Classroom the Priority and Importance of Character." *Journal of Research in Character Education* 3, no. 1 (2005): 25–42.
- Graham, Donovan L. *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into Your Classroom*. Colorado Springs: Purposeful Design, 2003.
- Harris, Robert A. *The Integration of Faith and Learning: A Worldview Approach*. Eugene: Cascade, 2004.
- Hasker, William. "Faith-Learning Integration: An Overview." *Christian Scholar's Review* 21, no. 3 (1990): 234–248.
- Henry, Matthew. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika, 1&2 Timotius, Titus, Filemon*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari. Tafsiran Matthew Henry. Surabaya: Momentum, 2015.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2015.
- Holmes, Arthur. *Segala Kebenaran Adalah Kebenaran Allah*. Diterjemahkan oleh Solomon Yo. Ed. Revisi. Surabaya: Momentum, 2000.
- Horan, Anne Puidk. "Fostering Spiritual Formation of Millennials in Christian Schools." *Journal of Research on Christian Education* 26, no. 1 (Januari, 2017): 56–77.
- Johnson, D.P. *Truth Weaving: Biblical Integration for God's Glory and Their Abundant Living*. N.p.: Waking Elms Press, 2015.
- Kim, Young K. "Think Christianly, Think Critically: Faith-Learning Integration, Critical Thinking, and Perceived Importance of Worldview Development among Students in Christian Higher Education." *Religion & Education* 47, no. 3 (Juli 2, 2020): 273–299.
- Korniejczuk, Raquel Bouvet. "Stages of Deliberate Teacher Integration of Faith and Learning: The Development and Empirical Validation of a Model for Christian Education." Disertasi, Andrews University, 1994.

- Lawrence, Terry Anne, Larry D. Burton, dan Constance C. Nwosu. "Refocusing on the Learning in 'Integration of Faith and Learning'" *Journal of Research on Christian Education* 14, no. 1 (Maret 2005): 17–50.
- Lea, Thomas D., dan Hayne P. Griffin Jr. *1, 2 Timothy, Titus*. New American commentary 34. Nashville: B&H, 1992.
- Leavy, Patricia. "Introduction." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 1-13. Oxford Library of Psychology. New York: Oxford University Press, 2014.
- Lo, Sarinah. *Faith-Integrated Being, Knowing, and Doing: A Study among Christian Faculty in Indonesia*. Carlisle: Langham Monographs, 2020.
- MacCullough, Martha E. *Undivided: Developing a Worldview Approach to Biblical Integration*. Colorado Springs, Colorado: Purposeful Design, 2016.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Edisi ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Fransisco: Jossey-Bass, 2015.
- Michaels, J. Ramsey. *The Gospel of John*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2010. ePub.
- Miller, Kevin D. "Reframing the Faith-Learning Relationship: Bonhoeffer and an Incarnational Alternative to the Integration Model." *Christian Scholar's Review* 43, no. 2 (2014): 131–138.
- Nash, Ronald H. *Konflik Wawasan Dunia*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- Nason, Janet Lowrie. "Melindungi Kekhasan Anda: Menekankan Keunikan Sekolah Kristen." Dalam *Dipanggil untuk Memimpin Memahami dan Memenuhi Peran Anda sebagai Seorang Pemimpin di Dunia Pendidikan*, diedit oleh Kenneth O. Gangel, diterjemahkan oleh Association of Christian Schools Internasional Indonesia, 3–17. Surabaya: ACSI Indonesia, 2009.
- Ngewa, Samuel. *1 & 2 Timothy and Titus*. Africa Bible Commentary. Grand Rapids: HippoBooks, 2009.
- Nyamai, Dinah K. "Role of the Hidden Curriculum in Faith, Learning and Living Integration Processes." *European Journal of Social Sciences Studies* 3, no. 1 (2018): 137–151.
- Ogden, Greg. *Transforming Discipleship: Pemuridan yang Mengubah*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jatim. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Edisi ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

- Plantinga, Cornelius. *Engaging God's World: A Christian Vision of Faith, Learning, and Living*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Quarles, Charles L., Robert W. Yarbrough, dan Andreas J. Kostenberger. *Matthew. Exegetical Guide to the Greek New Testament*. Nashville: B&H Academic, 2021. ePub.
- Ralston, Kathy. "Mengembangkan Kurikulum: Menjalani Jalan Keberhasilan." Dalam *Dipanggil untuk Memimpin Memahami dan Memenuhi Peran Anda sebagai Seorang Pemimpin di Dunia Pendidikan*, diedit oleh Kenneth O. Gangel, diterjemahkan oleh Association of Christian Schools Internasional Indonesia, 149-62. Surabaya: ACSI Indonesia, 2009.
- Ramirez, Octavio, Pauline Sawyers, Deril Wood, dan Finbar Benjamin. "Integration of Faith and Learning at a Faith-Based Historically Black University: An Exploratory Study." *Journal of Research on Christian Education* 29, no. 2 (Mei 3, 2020): 126–136.
- Rasmussen, Jay B., dan Roberta Hernandez Rasmussen. "The Challenge of Integrating Faith-Learning-Living in Teacher Education." *International Christian Community of Teacher Educators Journal* 1, no. 1 (2005): 1–11.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Santoso, Magdalena P. "Karakteristik Pendidikan Kristen." *Veritas* 6, no. 2 (Oktober 2005): 291-306.
- Savarirajan, Daisy, dan Su Fong. "Bridging Bible and Biology: The Impact of Faith Integration on the Spiritual Growth of Students in Christian Higher Education." *Journal of Instructional Research* 8, no. 1 (September 2019): 5-16.
- Sites, Elizabeth C., Fernando L. Garzon, Frederick A. Milacci, dan Barbara Boothe. "A Phenomenology of the Integration of Faith and Learning." *Journal of Psychology and Theology* 37, no. 1 (Maret 2009): 28–38.
- Spencer, Renée, Julia M. Pryce, dan Jill Walsh. "Philosophical Approaches to Qualitative Research." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 81-97. Oxford Library of Psychology. New York: Oxford University Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhendra, Junianawaty. "Spiritualitas Generasi Muda dan Sekolah." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 93-118. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Thomas, Darrin. "Defining the Integration of Faith and Learning." *CATALYST* 7, no. 1 (Desember 2012): 14–20.

- . “The History of the Integration of Faith and Learning.” *Human Behavior, Development and Society* 6, no. 1 (Desember 2011): 18–11.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- . *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Van Til, Cornelius “Antitesis dalam Pendidikan.” Dalam *Dasar Pendidikan Kristen: Ceramah-Ceramah kepada Guru-Guru Kristen*, diedit oleh Dennis E. Johnson, diterjemahkan oleh Tim penerjemah Momentum, 3-36. Surabaya: Momentum, 2016.
- Vine, W.E., Merrill F. Unger, dan William White. *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words: With Topical Index*. Nashville: Thomas Nelson, 1996.
- Walsh, Brian J., dan J. Richard Middleton. *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*. Diterjemahkan oleh Philip Dharmawirya and Jessy Siswanto. Surabaya: Momentum, 2019.
- Ward, David C. “Interdisciplinary Faith-Learning Integration for Social Change.” *Journal of Interdisciplinary Studies* 26, no. 1-2 (2014): 29–56.
- Wolters, Albert M. *Pemulihan Ciptaan: Dasar-Dasar Alkitabiah bagi Sebuah Wawasan Dunia Reformasional*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2009.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas Nasional, 2013.
- Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Diedit oleh Jessy Siswanto. Surabaya: Momentum, 2018.
- Yieh, John Yueh-Han. *One Teacher: Jesus’ Teaching Role in Matthew’s Gospel Report*. Berlin: Walter de Gruyter, 2004.